

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain Penelitian merupakan rancangan penelitian yang menggambarkan pendekatan dan metode yang akan dipilih dalam penelitian yang akan dilakukan. Pada penelitian ini, peneliti ingin menggambarkan pendekatan dan metode yang digunakan dalam penelitian Persepsi Alumni terhadap Pelatihan Manajemen Kesejahteraan Sosial di BBPPKS Bandung yang diselenggarakan oleh BBPPKS Bandung.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Sugiyono (2010, hlm. 8) mengungkapkan bahwa “dalam penelitian kuantitatif/positivistik, yang dilandasi pada suatu asumsi bahwa suatu gejala itu dapat diklasifikasikan, dan hubungan gejala bersifat kausal (sebab akibat), maka peneliti dapat melakukan penelitian dengan memfokuskan kepada beberapa variabel saja.”

Deni Darmawan (2014, hlm. 127) mengungkapkan bahwa “metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data dan informasi mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.” Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *ex post facto*. Nazir (dalam Deni Darmawan, 2014, hlm. 40) mengemukakan bahwa “penelitian *ex post facto* merupakan penyelidikan secara empiris yang sistematis. Dalam penelitian ini, peneliti tidak mempunyai kontrol langsung terhadap variabel-variabel bebas (*independent variable*) karena manifestasi fenomena telah terjadi atau karena fenomena sukar dimanipulasikan.”

Penelitian ini menggunakan metode *ex post facto* karena meneliti sesuatu yang telah terjadi. Seperti yang diungkapkan Sukardi (dalam Deni Darmawan, 2014, hlm. 40-41) “penelitian *ex post facto* merupakan penelitian di mana variabel-variabel bebas telah terjadi ketika peneliti mulai dengan pengamatan variabel terikat dalam suatu penelitian.”

B. Definisi Operasional

1. Persepsi

Davidoff dan Rogers dalam (Walgito, 2010, hlm. 100) mengemukakan bahwa “persepsi dapat dikemukakan karena perasaan, kemampuan berfikir, pengalaman-pengalaman individu tidak sama, maka dalam mempersepsi sesuatu stimulus, hasil persepsi mungkin akan berbeda antara individu satu dengan individu lain. Persepsi itu bersifat individual”.

Persepsi dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pendapat alumni mengenai Pelatihan Manajemen Kesejahteraan Sosial bagi Pengelola LKSA yang telah diselenggarakan oleh BBPPKS Bandung.

2. Pelatihan Manajemen Kesejahteraan Sosial

Sudjana (2007, hlm. 4) mengemukakan bahwa “pelatihan adalah upaya pembelajaran, yang diselenggarakan oleh organisasi (instansi Pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, perusahaan, dan lain sebagainya) untuk memenuhi kebutuhan atau untuk mencapai tujuan organisasi.”

Pelatihan Manajemen Kesejahteraan Sosial dalam penelitian ini adalah untuk menggambarkan Pelatihan Manajemen Kesejahteraan Sosial bagi Pengelola LKSA yang telah diselenggarakan oleh BBPPKS Bandung.

C. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah alumni peserta pelatihan manajemen Kesejahteraan Sosial bagi pengelola LKSA di BBPPKS Bandung yang berjumlah 30 (tiga puluh) orang yang berasal dari 6 provinsi wilayah kerja BBPPKS Bandung yaitu Jawa Barat, DKI Jakarta, Banten, Lampung, Bangka Belitung dan Kalimantan Barat. Sampel dalam penelitian ini merupakan sampel total, yaitu alumni peserta pelatihan BBPPKS Bandung yang berjumlah 30 (tiga puluh) orang.

D. Instrumen Penelitian

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dan dokumentasi.

1. Angket

Teknik pengumpulan data yang pertama dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik angket dalam mencari data mengenai diri responden dalam

pelatihan yang diikuti oleh peserta dan peningkatan kompetensi setelah mengikuti pelatihan manajemen Kesejahteraan Sosial bagi pengelola LKSA. Nurul Zuriah (2009, hlm. 182) menyatakan bahwa “kuesioner adalah suatu alat pengumpul informasi dengan cara menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis pula oleh responden.”

2. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data yang ketiga dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi dalam mencari data tentang Pelatihan Manajemen Kesejahteraan Sosial bagi Pengelola LKSA. Sugiyono (2014, hlm. 82) mengemukakan bahwa “dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.”

Menurut Sugiyono (2014, hlm. 59) mengemukakan bahwa “dalam penelitian kuantitatif, kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan validitas dan realibilitas instrumen dan kualitas pengumpulan data berkenaan dengan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data.” Hal senada juga diungkapkan oleh S. Margono (dalam Nurul Zuriah, 2009, hlm. 168) yang menyatakan bahwa “pada umumnya penelitian akan berhasil dengan baik apabila banyak menggunakan instrumen, sebab data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian (masalah penelitian) dan menguji hipotesis diperoleh melalui instrumen.”

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert. Deni Darmawan (2014, hlm. 169) mengemukakan bahwa “skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang fenomena sosial.” Dalam penelitian ini, fenomena sosial yang ditetapkan secara spesifik adalah variabel penelitian yaitu pelatihan manajemen kesejahteraan sosial anak dan kompetensi pengelola LKSA. Untuk keperluan analisis kuantitatif, skor jawaban pertanyaan pada kuesioner (angket) sebagai berikut:

- a. Sangat Setuju (SS), diberi skor 4
- b. Setuju (S), diberi skor 3
- c. Kurang Setuju (KS), diberi skor 2
- d. Tidak Setuju (TS), diberi skor 1

Berikut instrumen penelitian dalam penelitian ini yang dijelaskan melalui tabel kisi-kisi penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.1
Variabel, Aspek dan Indikator

Variabel	Aspek	Indikator
1. Pelatihan Manajemen Kesejahteraan Sosial bagi Pengelola LKSA	a. Materi Pelatihan	1) Kesesuaian tujuan pelatihan dengan materi pelatihan 2) Kesesuaian tujuan dengan lamanya waktu pelatihan 3) Urutan/sekuen materi pelatihan
	b. Metode Pembelajaran	1) Variasi metode pembelajaran 2) Kesesuaian materi dengan metode yang digunakan 3) Dinamika dan suasana pembelajaran
	c. Pelatih	1) Kesesuaian pelatih dengan materi pelatihan 2) Interaksi pelatih dengan peserta
	d. Peserta Pelatihan	1) Kesesuaian peserta yang di undang untuk mengikuti pelatihan
	e. Sarana dan Prasarana Pelatihan	1) Ketersediaan bahan ajar 2) Kejelasan bahan ajar 3) Kualitas penyajian

		bahan ajar 4) Ketersediaan alat dan bahan praktek belajar 5) Kualitas alat dan bahan praktek belajar
	f. Evaluasi Pelatihan	1) Alat evaluasi yang digunakan 2) Aspek yang di evaluasi

Sebelum dilakukan pengumpulan data yang sebenarnya, maka alat pengumpul data dalam hal ini adalah angket harus layak pakai, oleh karena itu sebelumnya angket harus di uji cobakan terlebih dahulu kepada responden di luar subjek penelitian.

a. Uji Validitas

Bila suatu instrumen yang diteliti valid dan sah maka tingkat validitas instrumen tersebut tinggi. Sebaliknya bila instrumen tersebut kurang valid, maka validitas instrumen tersebut rendah. Jadi, uji validitas dilakukan untuk mengetahui valid tidaknya kuesioner yang disebar. Menghitung validitas suatu instrumen bertujuan untuk menilai ketepatan dari kuesioner atau angket tersebut dalam mengukur Persepsi Alumni terhadap Pelatihan Manajemen Kesejahteraan Sosial di BBPPKS Bandung.

Formula yang digunakan untuk tujuan ini adalah dengan menggunakan rumus *Product Moment* yang dikemukakan oleh Pearson, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Sumber : Suharsimi Arikunto (2010, hlm. 213)

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien validitas item yang dicari (koefisien korelasi).

X = Skor yang diperoleh subjek dari seluruh item

Y = Skor total

N = Banyak responden

Langkah kerja yang dapat dilakukan dalam rangka mengukur validitas instrumen penelitian menurut Sambas Ali Muhidin (2010, hlm. 26-30), adalah sebagai berikut:

1. Menyebar instrumen yang akan diuji validitasnya, kepada responden yang bukan responden sesungguhnya.
2. Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen.
3. Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul. Termasuk di dalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item angket.
4. Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh. Hal tersebut dilakukan untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.
5. Memberikan/menempatkan (*scoring*) terhadap item-item yang sudah diisi pada tabel pembantu .
6. Menghitung nilai koefisien korelasi *product moment* untuk setiap bulir/item angket dari skor-skor yang diperoleh.
7. Menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas (db) = N-2, dimana N merupakan jumlah responden yang dilibatkan dalam uji validitas, dan tingkat signifikasnsi 95% atau $\alpha = 5\%$.
8. Membuat kesimpulan, yaitu dengan cara membandingkan nilai hitung r dan nilai tabel r. Dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan valid.
- 2) Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan tidak valid.

Adapun hasil perhitungan validitas dalam penelitian ini menggunakan microsoft excel 2007 yang dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 3.2

Variabel Pelatihan Manajemen Kesejahteraan Sosial (X)

No	r _{hitung}	r _{hitung} > r _{tabel} (0,361)	No	r _{hitung}	r _{hitung} > r _{tabel} (0,361)
1	0,515	Valid	22	0,533	Valid
2	0,476	Valid	23	0,380	Valid
3	0,466	Valid	24	0,387	Valid

4	0,413	Valid	25	0,402	Valid
5	0,407	Valid	26	0,269	Tidak Valid
6	0,500	Valid	27	0,400	Valid
7	0,381	Valid	28	0,420	Valid
8	0,463	Valid	29	0,418	Valid
9	0,472	Valid	30	0,424	Valid
10	0,490	Valid	31	0,392	Valid
11	0,483	Valid	32	0,467	Valid
12	0,489	Valid	33	0,424	Valid
13	0,408	Valid	34	0,425	Valid
14	0,382	Valid	35	0,388	Valid
15	0,375	Valid	36	0,483	Valid
16	0,432	Valid	37	0,425	Valid
17	0,381	Valid	38	0,411	Valid
18	0,310	Tidak Valid	39	0,410	Valid
19	0,411	Valid	40	0,391	Valid
20	0,412	Valid	41	0,462	Valid
21	0,449	Valid	42	0,416	Valid

Sumber : Data diolah, 2015

Berdasarkan hasil pengujian di atas diketahui bahwa validitas instrumen dilakukan untuk mengukur variabel pelatihan manajemen kesejahteraan sosial, terhadap 30 responden untuk 42 item dari instrumen penelitian, diperoleh 40 item yang dinyatakan valid dan 2 item yang dinyatakan tidak valid. Item dinyatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$. Diketahui nilai r_{tabel} dengan tingkat kesalahan 5%, $dk = 30-2=28$, diperoleh nilai r_{tabel} sebesar 0,361. Maka hasil perhitungan dari 42 item, dinyatakan valid sebanyak 40 item dan 2 item dinyatakan tidak valid. 40 item tersebut dapat mewakili setiap indikator penelitian.

b. Uji Reliabilitas

Menurut Arikunto (2009, hlm. 154) realibilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Suatu instrumen pengukuran dikatakan reliabel jika pengukurannya konsisten dan cermat akurat.

Dewi Nur Rohmat, 2015

PERSEPSI ALUMNI TERHADAP PELATIHAN MANAJEMEN KESEJAHTERAAN SOSIAL DI BBPPKS BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Uji reliabilitas ini dilakukan untuk mengetahui konsistensi dari alat ukur yaitu instrumen, sehingga hasil pengukuran dapat dipercaya. Instrumen penelitian yang dapat dipercaya hanya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama (homogen) diperoleh hasil relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah. Dalam hal ini relatif sama berarti tetap adanya toleransi terhadap perbedaan-perbedaan kecil diantara hasil beberapa kali pengukuran.

Formula yang digunakan untuk menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini adalah Koefisien Alfa (α) dari Cronbach (1995), sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \cdot \left[1 - \frac{\sum \sigma_1^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Dimana:

$$\text{Rumus varians: } \sigma_1^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

(Suharsimi Arikunto, 2010, hlm. 239)

Keterangan:

- r_{11} : reliabilitas instrumen
- k : banyaknya butir pertanyaan
- $\sum \sigma_1^2$: jumlah varians butir
- σ_1^2 : varians total
- N : jumlah responden
- $\sum X$: Jumlah Skor

Langkah-langkah pengujian dengan menggunakan rumus diatas yakni sebagai berikut:

- 1) Melakukan editing data, yaitu memeriksa kelengkapan jawaban responden meneliti konsistensi jawaban, dan menyeleksi keutuhan-keutuhan kuesioner sehingga data siap diproses.
- 2) Untuk mempermudah pengolahan data, buat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor item yang diperoleh.
- 3) Menghitung jumlah skor item yang diperoleh oleh masing-masing responden.
- 4) Menghitung kuadrat jumlah skor item yang diperoleh oleh masing-masing responden.
- 5) Menghitung varians masing-masing item.

Dewi Nur Rohmat, 2015

PERSEPSI ALUMNI TERHADAP PELATIHAN MANAJEMEN KESEJAHTERAAN SOSIAL DI BBPPKS BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 6) Menghitung varians total.
- 7) Menghitung nilai koefisien alfa.
- 8) Menentukan titik kritis atau nilai tabel r, pada derajat (db= N-2) dan tingkat signifikansi 95% atau $\alpha = 0,05$.
- 9) Membandingkan nilai koefisien alfa dengan nilai koefisien korelasi *Product Moment* yang terdapat dalam tabel.
- 10) Membuat kesimpulan dengan membandingkan nilai hitung r dan nilai tabel r, dengan tingkat signifikansi 0,05.
 - a) Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka reliabel
 - b) Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$, maka tidak reliabel.

Perhitungan reliabilitas instrumen dilakukan dengan program SPSS 20, hal ini dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3.3
Uji Reliabilitas Variabel X
(Pelatihan Manajemen Kesejahteraan Sosial)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,887	42

Sumber : SPSS 20

Berdasarkan hasil perhitungan reliabilitas variabel pelatihan manajemen kesejahteraan sosial (X) diperoleh $r_{hitung} = 0,887$, dengan tingkat kepercayaan 95%. Diketahui nilai r_{tabel} dengan tingkat signifikansi 0,05, yaitu sebesar 0,361 maka ketentuan instrumen dianggap reliabel apabila harga $r_{hitung} > r_{tabel}$. Dengan perhitungan variabel x diperoleh $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrument yang digunakan dalam penelitian ini reliabel atau konsisten.

E. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini mempunyai empat tahapan, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan penelitian, tahap pengolahan data dan tahap pelaporan. Dijelaskan sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan merupakan sebuah tahapan awal yang dilakukan dalam sebuah penelitian. Perencanaan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendesain tujuan yang akan dicapai baik dalam pelaksanaan penelitian, pengolahan data, maupun pelaporan data.

Pada tahap perencanaan, peneliti memilih dan menentukan masalah yang akan menjadi fokus dalam penelitian yang akan diteliti. Fokus masalah yang dipilih dalam penelitian ini adalah Persepsi Alumni terhadap Pelatihan Manajemen Kesejahteraan Sosial di BBPPKS Bandung. Selain melakukan identifikasi awal dalam pengenalan masalah yang akan diteliti, peneliti juga melakukan studi pendahuluan dengan melakukan wawancara terhadap penyelenggara pelatihan, yaitu BBPPKS Bandung, dan melakukan kajian terhadap permasalahan yang terkait dengan fokus penelitian melalui buku. Kemudian masalah dirumuskan kedalam proposal penelitian yang dikembangkan menjadi skripsi penelitian sebagai pelaporan akhir dari masalah dan rekomendasi yang dianjurkan melalui skripsi yang dilakukan oleh peneliti.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Tahap pelaksanaan adalah tahap peneliti melaksanakan penelitian dengan tujuan mendapatkan data dan fakta dilapangan terkait masalah penelitian yang akan diteliti. Pada tahap pelaksanaan pengumpulan data, peneliti menyebar angket kepada sasaran dan melakukan beberapa wawancara untuk menguatkan data dilapangan, peneliti juga melakukan dokumentasi terhadap Pelatihan Manajemen Kesejahteraan Sosial bagi Pengelola LKSA.

3. Tahap Pengolahan Data

Tahap pengolahan data adalah tahap semua data yang ditemukan di lapangan dikumpulkan dan hasil data yang ditemukan tersebut akan diolah kedalam pengolahan data yang bersifat kuantitatif dengan tahapan pengolahan data statistik.

4. Tahap Pelaporan

Tahap pelaporan adalah tahap semua data dilaporkan dan dianalisis dalam bab pembahasan skripsi penelitian. Tahap pelaporan ini disusun secara sistematis dengan sistematika yang sesuai dengan Buku Pedoman Karya Tulis Ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia Tahun 2014.

Dewi Nur Rohmat, 2015

PERSEPSI ALUMNI TERHADAP PELATIHAN MANAJEMEN KESEJAHTERAAN SOSIAL DI BBPPKS BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

F. Analisis Data

Variabel yang diteliti adalah Pelatihan Manajemen Kesejahteraan Sosial (X) yang terdiri dari indikatornya : materi atau isi latihan, metode pelatihan, pelatih (instruktur), peserta pelatihan, sarana pelatihan, dan evaluasi yang digunakan dalam pelatihan.

1. Teknik Pengolahan Data

Kegiatan yang penting dalam suatu penelitian adalah mengolah data. Mengolah data ini bertujuan untuk mengambil kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang diteliti berdasarkan pada data yang terkumpul.

Pengolahan data menurut Burhan Bungin (2010, hlm. 164) adalah “kegiatan lanjutan setelah pengumpulan data dilaksanakan. Pada penelitian kuantitatif, pengolahan data secara umum dilaksanakan dengan melalui tahap memeriksa (*editing*), proses pemberian identitas (*coding*) dan proses pembebeberan (*tabulating*).

2. Teknik Analisis Data

Perhitungan statistik yang digunakan dalam mengolah dan mendeskripsikan data adalah statistik deskriptif, dengan menghitung persentase setiap variabel dan aspek. Umi Narimawati (2007) mengungkapkan bahwa dalam menetapkan peringkat dalam setiap variabel penelitian, dapat dilihat dari perbandingan antara skor aktual dan ideal. Apabila digambarkan dengan rumus, maka akan tampak seperti di bawah ini :

$$\% \text{ skor aktual} = \frac{\text{Skor aktual}}{\text{Skor ideal}} \times 100 \%$$

Sumber : Umi Narimawati (2007)

Keterangan:

- 1) Skor aktual adalah jawaban seluruh responden atas kuesioner yang telah diajukan.
- 2) Skor ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi.

Contoh asumsikan untuk jumlah responden 31 orang, dan nilai skala pengukuran terbesar adalah 4, serta skala terkecil adalah 1, sehingga diperoleh jumlah kumulatif terbesar $X \times 4 = 4X$ dan jumlah kumulatif terkecil $X \times 1 = X$.

Dewi Nur Rohmat, 2015

PERSEPSI ALUMNI TERHADAP PELATIHAN MANAJEMEN KESEJAHTERAAN SOSIAL DI BBPPKS BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Nilai persentase terbesar adalah $(4X/4X) \times 100\% = 100\%$, sedangkan nilai persentase terkecil adalah $(X/4X) \times 100\% = 25\%$. Nilai rentang $100\% - 25\% = 75\%$, jika dibagi 4 skala pengukuran.